

## **Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud)**

Siti Khofifah Saragih<sup>1\*</sup>, Sri Ramadhani<sup>2</sup>, Nuri Aslami<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

[skhofifahsaragih@gmail.com](mailto:skhofifahsaragih@gmail.com)\*, [sriramadhani594@gmail.com](mailto:sriramadhani594@gmail.com), [nuriaslami@uinsu.ac.id](mailto:nuriaslami@uinsu.ac.id)

\*Correspondence: [skhofifahsaragih@gmail.com](mailto:skhofifahsaragih@gmail.com) <https://journal.aira.or.id/mumtaz> |  
Submission Received : 29-01-2025; Revised : 06-02-2025; Accepted : 18-03-2025;  
Published : 24-03-2025

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine how production methods and raw material quality affect the final product (Case Study of Lek Mahmud Tempe Factory). Quantitative research methodology was used in this work. Two owners of Lek Mahmud Tempe Factory, thirty-five workers, and thirty-five distributors and retailers constituted the study population. All sampling methods, which used all members of the population as samples, were the sampling strategies used. A questionnaire with a Likert scale was used as the data collection method. SPSS software version 26 was then used to process the primary data obtained. The findings of the study indicate that product quality is not affected by the quality of raw materials. Product quality is significantly affected by production methods. The quality of the final product is then significantly affected by the production process and the quality of raw materials at the same time (Case Study of Lek Mahmud Tempe Factory).*

**Keywords:** Product Quality, Production Process, Raw Material Quality, Tempe Products

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode produksi dan kualitas bahan baku mempengaruhi produk akhir (Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud). Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam pekerjaan ini. Dua pemilik Pabrik Tempe Lek Mahmud, tiga puluh lima pekerja, dan tiga puluh lima distributor dan pengecer merupakan populasi penelitian. Seluruh metode pengambilan sampel, yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan. Kuesioner dengan skala

Likert digunakan sebagai metode pengumpulan data. Perangkat lunak SPSS versi 26 kemudian digunakan untuk memproses data primer yang diperoleh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk tidak dipengaruhi oleh kualitas bahan baku. Kualitas produk secara signifikan dipengaruhi oleh metode produksi. Kualitas produk akhir kemudian secara signifikan dipengaruhi oleh proses produksi dan kualitas bahan baku pada saat yang sama (Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud).

**Kata kunci:** Kualitas Bahan Baku, Kualitas Produk, Produk Tempe, Proses Produksi

## 1. PENDAHULUAN

Orang Indonesia sudah tidak asing lagi dengan tempe, hidangan tradisional yang dibuat melalui fermentasi padat dari kacang kedelai yang dicampur dengan jamur *Rhizopus oligosporus* (Kustyawati, 2009). Hidangan ini kaya akan antioksidan flavonoid, yang menurunkan tekanan darah, dan zat besi, dua nutrisi penting untuk kesehatan optimal (Hidayat & Abdul Muttalib, 2020). Tempe kini mulai dikembangkan sebagai makanan ringan dan lebih diterima masyarakat luas sebagai bahan makanan dibandingkan saat masih berupa kacang kedelai. Selain harganya lebih terjangkau daripada sumber protein hewani, tempe juga disukai masyarakat Indonesia karena rasanya yang lezat. Tempe kini mulai dikembangkan sebagai makanan ringan dan lebih diterima masyarakat luas sebagai bahan makanan dibandingkan saat masih berupa kacang kedelai.

**Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Bahan Makanan Tempe Tahun 2018-2022**

Tahun	Jumlah Konsumsi	
	Per Minggu	Per Tahun
2018	0,146	3,804
2019	0,139	3,621
2020	0,140	3,643
2021	0,146	3,796
2022	0,140	3,656

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022

Pasar kedelai terbesar di Asia dan produsen tempe terbesar di dunia, keduanya berada di Indonesia (Alvina et al., 2019). Industri tempe merupakan salah satu sektor usaha mikro yang paling potensial untuk digarap di Indonesia. Tempe merupakan salah satu makanan alternatif yang populer dan dikenal di negeri ini. Oleh karena itu, produksi tempe sangat penting untuk memenuhi permintaan tempe di pasar domestik Indonesia (Sukmawati & Nasution, 2019).

Perlu diketahui bahwa jumlah UMKM meningkat dari tahun 2015 hingga 2019. Jumlah total UMKM pada tahun 2015 adalah 59.262.772. Pada tahun 2016, jumlah UMKM menjadi 61.651.177. Pada tahun 2017, jumlah UMKM menjadi 62.922.627. Pada tahun 2018, jumlah UMKM menjadi 64.194.057 dan pada tahun 2019, jumlahnya menjadi 65.465.497. Namun, data yang disajikan merupakan estimasi, sehingga tidak mencerminkan jumlah UMKM yang sebenarnya.

Indonesia, sebagai negara berkembang, memprioritaskan UMKM dalam ekonomi lokal untuk mendukung kapasitas masyarakat agar dapat tumbuh sendiri, khususnya dalam bidang ekonomi (Az-Zahra et al., 2024). Usaha bisnis yang

didirikan oleh warga negara, baik sebagai perusahaan perseorangan maupun perusahaan berbadan hukum, disebut sebagai UMKM. UMKM terutama bertujuan untuk menciptakan pilar ekonomi untuk mempercepat pemulihan dan memungkinkan pelaksanaan program prioritas serta ekspansi ke pasar dan peluang baru.

Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah Pabrik Tempe Lek Mahmud. Pabrik Tempe Lek Mahmud melakukan kegiatan produksi tempe setiap hari untuk memenuhi permintaan konsumennya. Pasar atau tempat yang dijadikan Lek Mahmud sebagai tempat untuk menjual produknya adalah pasar yang ada di Tanjung Morawa, kedai atau warung sampah yang ada di sekitaran Desa Bangun Sari Baru Kec. Tanjung Morawa yang berjumlah sekitar 30 tempat. Tidak hanya itu, pabrik Tempe Lek Mahmud juga mendistribusikan produknya sampai ke Kota Medan, lebih tepatnya ke salah satu pasar yang ada di Kota Medan yaitu Pasar Simpang Limun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang mengkonsumsi produk Tempe Lek Mahmud bahwa masyarakat lebih suka mengkonsumsi produk tempe yang berasal dari pabrik Lek Mahmud karena produk Tempe Lek Mahmud memiliki rasa yang enak, gurih, dan tidak pahit ketika diolah.

Dalam memproduksi Tempe Lek Mahmud selama ini harus memperhatikan bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang digunakan Pabrik Tempe Lek Mahmud dalam pembuatan tempe adalah jenis kacang kedelai import Amerika-Jmo. Alasan Pabrik Tempe Lek Mahmud menggunakan jenis kacang kedelai import Amerika Jmo merupakan bahan yang berkualitas tinggi dan fermentasinya kurang dari 48 jam. Harga ini bisa jadi lebih mahal dibandingkan bahan baku yang lain, tetapi Pabrik Tempe Lek Mahmud berkomitmen untuk memberikan kualitas yang baik.

Pabrik Tempe Lek Mahmud terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya selama 14 tahun agar konsumen tetap mempercayakan Pabrik Tempe Lek Mahmud untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka terkhususnya terhadap produk tempe. Namun, masih terdapat kegagalan dalam produksi Tempe Lek Mahmud tersebut. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari 7 hari proses produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tempe Lek Mahmud.

**Tabel 2. Data Produksi Tempe Lek Mahmud**

No	Hari	Jumlah Produksi (Batang)	Produk Berkualitas (Batang)	Produk Gagal (Batang)
1	Senin/ 19 Februari 2024	2000	1988	12
2	Selasa/ 20 Februari 2024	2000	1992	8
3	Rabu/ 21 Februari 2024	2000	1971	29
4	Kamis/ 22 Februari 2024	2000	1979	21
5	Jum'at/ 23 Februari 2024	2000	1998	2
6	Sabtu/ 24 Februari 2024	2000	1989	11
7	Minggu/ 25 Februari 2024	2000	1991	9

Sumber : Pabrik Tempe Lek Mahmud, 2024

Berdasarkan data di atas, bahwa masih terdapat produk gagal yang menyebabkan produk tersebut tidak dapat dijual tetapi Lek Mahmud mengambil kebijakan bahwa produk gagal yang tidak dapat dijual lagi dibagikan kepada karyawannya sehingga produk gagal tersebut tidak dibuang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pemilik UMKM tersebut yaitu Lek Mahmud bahwa belum maksimalnya pelaksanaan proses produksi yang dilakukan karena Pabrik Produksi Tempe Lek Mahmud masih menggunakan mesin manual yang dapat membambat proses produksi pembuatan tempe. Proses pemisahan kulit kedelai yang dalam hal ini Pabrik Tempe Lek Mahmud belum menggunakan mesin otomatis (mesin modern) yang seharusnya digunakan untuk menekan waktu dalam proses pemisahan kulit kedelai. Kemudian, Masalah cuaca merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi oleh petani tempe. Cuaca dan suhu lingkungan berpengaruh terhadap proses pematangan tempe, yang berkaitan dengan proses fermentasi tempe. Pabrik Tempe Lek Mahmud masih menggunakan cara manual pada proses fermentasi tempe.

Produk tempe yang di produksi oleh Pabrik Tempe Lek Mahmud dapat bertahan selama 3 hari pasca produk tersebut selesai secara keseluruhan dan siap dikonsumsi oleh masyarakat karena Pabrik Tempe Lek Mahmud tidak menggunakan bahan pengawet untuk produksi tempe. Produk yang menggunakan bahan pengawet ketahanan produknya bisa mencapai 5-6 hari pasca produk tersebut selesai secara keseluruhan. Produk tempe yang diawetkan dengan bahan pengawet dan bahan alami memiliki perbedaan dalam hal ketahanan. Produk tempe yang diawetkan dengan bahan pengawet cenderung lebih tahan lama dibandingkan dengan produk tempe yang diawetkan dengan bahan alami.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1 Kualitas Produk**

Apa pun yang dapat disediakan kepada klien untuk memenuhi keinginan mereka dianggap sebagai produk. Pelanggan dapat menggunakan barang yang diinginkan untuk memenuhi persyaratan dan keinginan mereka. Penawaran, yang merupakan kata lain untuk produk, juga merupakan solusi, di mana produk diklasifikasikan menjadi tiga kategori, seperti ide, layanan, dan barang. Cara lain untuk mendefinisikan produk adalah sebagai barang atau layanan berwujud yang memenuhi keinginan pelanggan (Muna & Aslami, 2022).

Kotler (2018) Kualitas produk dapat didefinisikan sebagai karakteristik dan kualitas produk atau layanan yang memengaruhi seberapa baik barang atau jasa tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang dinyatakan atau tersirat (Octavia et al., 2023). Kualitas produk, menurut Sudaryono (2016), adalah kondisi suatu objek yang ditentukan melalui kajian kepatuhannya terhadap kriteria pengukuran yang diakui secara resmi. Sampai dipastikan bahwa produk tersebut memiliki mutu yang tinggi dan sesuai dengan spesifikasi resmi (Adawiyah et al., 2022). Indikator kualitas produk yaitu:

- a. Daya tahan adalah semakin lama suatu produk dapat digunakan sebagai pengganti produk lain, semakin lama pula produk tersebut dapat dianggap cukup tahan lama. Daya tahan suatu produk meningkat jika pengguna menggunakannya lebih sering.
- b. Sesuai dengan spesifikasi adalah ketika suatu produk memenuhi lebih banyak persyaratan daripada produk lain, produk tersebut dianggap sesuai dengan

- spesifikasi dan tidak cacat.
- c. Keandalan berarti bahwa suatu produk akan berfungsi atau memenuhi tujuan yang dimaksudkan dalam jangka waktu tertentu. Suatu produk dapat dikembalikan jika kerusakannya sangat kecil.
  - d. Estetika mengacu pada bentuk, warna, tekstur, dan tampilan suatu produk.

## 2.2 Kualitas Bahan Baku

Elemen terpenting dari strategi pemasaran kompetitif perusahaan adalah kualitas. Bisnis berusaha keras untuk menghasilkan barang-barang berkualitas tinggi agar dapat memperoleh loyalitas pelanggan. Mereka telah meletakkan dasar bagi kebahagiaan pelanggan ketika mereka mampu memenangkan hati pelanggan. Hubungan antara kualitas dan harapan konsumen serta kondisi aktual produk merupakan hal yang penting dalam hal barang dan jasa (Amanda & Aslami, 2021). (Soemarso, 2005) berpendapat bahwa bahan baku adalah barang yang secara langsung dan mudah diasosiasikan dengan barang atau produk akhir selama proses produksi. Perusahaan mendasarkan pilihan bahan bakunya pada jenis barang yang diinginkan pelanggan untuk memenuhi permintaan mereka (Sejati, 2021).

Pelaku bisnis perlu sangat berhati-hati saat memilih bahan baku yang mereka gunakan untuk memastikan bahwa proses produksi dan pengemasan sebersih mungkin. Di sinilah pentingnya tauhid. Semakin dekat seseorang dengan Allah, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan selalu merasa diawasi oleh Allah. Hal ini akan memperkecil kemungkinan ia akan melakukan kecurangan atau kebohongan dalam usahanya, misalnya dengan mencampur bahan pengawet yang tidak sesuai dengan bahan baku produknya, yang dapat melanggar hak konsumen atas produk yang halal dan bermutu (Firdaus, Faizasari, 2022).

Tentu saja, bahan baku berkualitas tinggi diperlukan untuk menghasilkan barang jadi berkualitas tinggi. Diharapkan bahwa bisnis akan mampu memproduksi barang berkualitas tinggi sebagai respons terhadap harapan dan kebutuhan pelanggan dengan pasokan bahan baku berkualitas tinggi yang stabil dan proses produksi yang lancar. Menurut teori produksi, sejumlah faktor memengaruhi tingkat produksi. Segala sesuatu yang digunakan untuk menciptakan dan meningkatkan fungsionalitas barang atau jasa disebut sebagai elemen produksi (Pratiwi & Sugiyarti, 2022).

Jumlah yang diproduksi akan meningkat seiring dengan kualitas bahan baku yang diperoleh. Untuk memenuhi permintaan produksi, industri yang membuat barang ingin memiliki akses ke bahan baku berkualitas tinggi. Oleh karena itu, industri selalu mempertimbangkan kualitas bahan bakunya saat melakukan proses produksi untuk memastikan bahwa rasa dan kualitas barang yang dibuatnya terjamin.

Menurut Netty Marlina Situmorang (2013) untuk menilai kualitas bahan baku dapat digunakan unsur-unsur sebagai berikut: (Tumanggor, 2020).

### a. Kualitas bahan

Kualitas bahan merujuk pada sejauh mana suatu bahan atau material memenuhi standar, spesifikasi, atau persyaratan yang diinginkan dalam penggunaannya. Kualitas bahan dapat mencakup karakteristik fisik, kimia, mekanik, atau

estetika, seperti kekuatan, ketahanan, tekstur, komposisi, serta penampilan.

b. Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku merujuk pada kondisi atau kemampuan untuk memperoleh bahan-bahan dasar yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi atau pembuatan produk.

c. Bahan baku mudah di peroleh

Bahan baku mudah diperoleh merujuk pada ketersediaan bahan dasar atau material yang dapat diakses dengan mudah oleh produsen atau pelaku usaha. Ini berarti bahan baku tersebut tersedia secara luas, baik dalam hal jumlah, lokasi, maupun harga yang terjangkau.

### 2.3 Proses Produksi

Aktivitas perusahaan yang digunakan untuk membuat barang atau jasa disebut proses produksi. Cara proses produksi dijalankan menjamin bahwa barang atau jasa yang dihasilkan selaras dengan tujuan dan selera bisnis. Proses produksi sangat penting bagi setiap aspek bisnis. Dalam proses produksi, tenaga kerja, mesin, dan peralatan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang berguna. Assauri (2008) berpendapat bahwa proses produksi dapat dilihat sebagai sarana, strategi, dan prosedur untuk menghasilkan atau menambah utilitas produk atau jasa melalui pemanfaatan sumber daya yang telah ada sebelumnya (Adji, 2022).

Tidak mungkin untuk memisahkan terciptanya produk berkualitas tinggi dari adanya proses produksi yang akurat dan efisien. Membuat produk yang memenuhi harapan pelanggan merupakan langkah penting dalam proses produksi, sama halnya dengan konversi input menjadi output. Harapan produk dari pelaku bisnis niscaya akan terpenuhi melalui metode produksi yang efektif dan efisien (Alfisahri, Khusnul, 2023). Berikut ini adalah beberapa indikator proses produksi yang dikemukakan oleh Ahyari (2018) :(Herlina et al., 2021)

a. Jadwal Produksi

Jadwal produksi diputuskan saat suatu produk selesai diproduksi di perusahaan. Karyawan akan tahu persis apa yang perlu dilakukan saat itu juga dan apa yang bisa ditunda tanpa memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan proses produksinya sesuai dengan jadwal produksi ini.

b. Urutan Produksi

Jelas dari pelaksanaan proses produksi bahwa akan ada pola atau urutan tertentu untuk setiap tugas yang diselesaikan, dimulai dengan bahan baku dan berakhir dengan barang jadi. Urutan yang tepat dan konstan di mana organisasi terkait menerapkan output-nya. Urutan pekerjaan ini dilakukan sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk melaksanakan tugas dengan sukses, efisien, dan dengan jumlah kesalahan sesedikit mungkin selama pelaksanaan proses produksi. Urutan proses produksi berfungsi sebagai peta jalan untuk menerapkan apa yang disebut langkah perutean proses.

c. Waktu Produksi

Waktu produksi adalah total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh proses pembuatan suatu produk, mulai dari pengolahan bahan baku

hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dikirim atau dijual.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dalam buku *Economic Research Methodology*, Nur Ahmadi Bi Rahmani menyatakan bahwa penelitian kuantitatif difokuskan pada penilaian objektif terhadap proses sosial. Setiap fenomena sosial dipecah menjadi sejumlah elemen isu, variabel, dan indikator agar dapat dinilai. Bergantung pada kategori variabel, setiap variabel menghasilkan serangkaian simbol numerik yang terpisah, sehingga metode ini akan menghasilkan kesimpulan yang luas untuk suatu parameter (Rahmadany et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Pabrik Tempe Lek Mahmud yang berjumlah 37 orang, serta pedagang dan distributor sebanyak 35 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah 72 orang. Dalam penelitian ini, seluruh anggota populasi dijadikan sampel yang diambil melalui pemilik pabrik tempe sebanyak 2 orang (Lek Mahmud dan istri), keseluruhan karyawan pabrik tempe lek mahmud yaitu 29 orang laki-laki dan 43 orang perempuan, keseluruhan distributor pabrik tempe yang berjumlah 37 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 72 orang. Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengelola data yang didapatkan dari proses penelitian, diantaranya uji statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linier berganda.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah Pabrik Tempe Lek Mahmud. Pabrik Tempe Lek Mahmud ini didirikan oleh Lek Mahmud sendiri. Pabrik Tempe Lek Mahmud melakukan kegiatan produksi tempe setiap hari untuk memenuhi permintaan konsumennya. Pasar atau tempat yang dijadikan Lek Mahmud sebagai tempat untuk menjual produknya adalah pasar yang ada di Tanjung Morawa, kedai atau warung sampah yang ada di sekitaran Desa Bangun Sari Baru Kec. Tanjung Morawa yang berjumlah sekitar 30 tempat. Tidak hanya itu, pabrik Tempe Lek Mahmud juga mendistribusikan produknya sampai ke Kota Medan, lebih tepatnya ke salah satu pasar yang ada di Kota Medan yaitu Pasar Simpang Limun.

#### 4.1 Statistic Deskriptif

**Tabel 3. Jawaban Responden pada Variabel Kualitas Bahan Baku**

Skala	STS		TS		N		S		SS		N	Total	Rata-Rata
	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS			
X1.1	0	0	0	0	4	12	14	56	19	95	37	163	4.40
X1.2	0	0	0	0	4	12	14	56	19	95	37	163	4.40
X1.3	0	0	0	0	2	6	16	64	19	95	37	165	4.45
X1.4	0	0	0	0	4	12	13	52	20	100	37	164	4.43
X1.5	0	0	1	2	6	18	13	52	17	85	37	155	4.18
X1.6	0	0	0	0	10	30	10	40	17	85	37	155	4.18
X1.7	0	0	1	2	4	12	13	52	19	95	37	161	4.35
X1.8	0	0	4	8	8	24	10	40	15	75	37	147	3.97

X1.9	0	0	1	2	3	9	17	68	17	85	37	164	4.43
X1.10	0	0	2	4	3	9	16	64	16	80	37	157	4.24
X1.11	0	0	1	2	6	18	16	64	14	70	37	154	4.16
X1.12	0	0	2	4	10	30	12	48	13	65	37	147	3.97
X1.13	0	0	1	2	10	30	13	52	13	65	37	149	4.02
X1.14	0	0	0	0	5	25	14	56	18	90	37	171	4.62
X1.15	0	0	3	6	9	27	14	56	11	55	37	144	3.89

Sumber: Data Diolah, 2024

Dengan nilai rata-rata jawaban 4,20 sampai dengan 5,00, jawaban responden terhadap variabel Kualitas Bahan Baku (X1) masuk dalam kelompok “sangat baik/sangat tinggi”, seperti terlihat pada tabel terlampir. Kedua, 20 responden sangat setuju dengan pernyataan “bahan baku yang digunakan terjamin aman untuk dikonsumsi” (X1.4). “Pengiriman bahan baku dari pemasok selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan” merupakan pernyataan selanjutnya yang mana 13 responden menyatakan setuju, dan 13 responden menyatakan sangat setuju (X1.13).

**Tabel 4. Jawaban Responden pada Variabel Proses Produksi**

Skala	STS		TS		N		S		SS		N	Total	Rata-Rata
	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS			
X2.1	0	0	1	2	5	15	14	56	17	85	37	158	4.27
X2.2	0	0	3	6	7	21	11	44	16	80	37	151	4.08
X2.3	0	0	2	4	6	18	13	52	16	80	37	154	4.16
X2.4	0	0	2	4	6	18	10	40	19	95	37	157	4.24
X2.5	0	0	2	4	6	18	12	48	17	85	37	155	4.18
X2.6	0	0	2	4	5	15	14	56	16	80	37	155	4.18
X2.7	0	0	2	4	7	21	12	48	16	80	37	153	4.13
X2.8	0	0	0	0	5	15	10	40	22	110	37	165	4.45
X2.9	0	0	0	0	7	21	10	40	20	100	37	161	4.35
X2.10	0	0	1	2	7	21	10	40	19	95	37	158	4.27
X2.11	0	0	1	2	5	15	15	60	16	80	37	157	4.24
X2.12	0	0	1	2	6	18	14	56	16	80	37	156	4.21
X2.13	0	0	0	0	4	12	14	56	19	95	37	163	4.40
X2.14	0	0	1	2	4	12	13	52	19	95	37	161	4.35
X2.15	0	0	0	0	4	12	16	64	17	85	37	161	4.35

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel berikut terlihat bahwa jawaban responden pada variabel Proses Produksi (X2) dengan rata-rata skor jawaban total 4,20-5,00 masuk dalam kelompok “sangat baik/sangat tinggi”. Kemudian, pernyataan X2.8 sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju bahwa “proses Produksi dilakukan dengan benar”. Kemudian pada pernyataan X2.2 sebanyak 21 responden menjawab netral bahwa “pabrik Tempe Lek Mahmud memiliki jadwal produksi secara tertulis”.

**Tabel 5. Jawaban Responden pada Variabel Kualitas Produk**

Skala	STS		TS		N		S		SS		N	Total	Rata-Rata
	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS			
Y.1	0	0	0	0	6	18	19	76	12	60	37	154	4.16
Y.2	0	0	2	4	7	21	14	56	14	70	37	151	4.08
Y.3	0	0	6	12	11	33	11	44	9	45	37	134	3.62
Y.4	0	0	1	2	9	27	11	44	16	80	37	153	4.13
Y.5	0	0	5	10	10	30	13	52	9	45	37	137	3.70
Y.6	0	0	1	2	7	21	11	44	18	90	37	157	4.24

Y.7	0	0	2	4	7	21	14	56	14	70	37	151	4.08
Y.8	0	0	1	2	10	30	9	36	17	85	37	153	4.13
Y.9	0	0	1	2	12	36	10	40	14	70	37	148	4.00
Y.10	0	0	1	2	8	24	17	48	11	55	37	129	3.48
Y.11	0	0	0	0	6	18	20	80	11	55	37	153	4.13
Y.12	0	0	0	0	7	21	12	48	18	90	37	159	4.29
Y.13	0	0	0	0	7	21	15	60	15	75	37	156	4.21
Y.14	0	0	0	0	6	18	16	64	15	75	37	157	4.24
Y.15	0	0	2	4	14	42	14	56	7	35	37	137	3.70
Y.16	0	0	0	0	9	27	11	44	17	85	37	156	4.21
Y.17	0	0	1	2	9	27	11	44	16	80	37	153	4.13
Y.18	0	0	0	0	5	15	14	56	18	90	37	161	4.35
Y.19	0	0	0	0	3	9	16	64	18	90	37	163	4.40
Y.20	0	0	1	2	6	18	13	52	17	85	37	157	4.24

Sumber: Data Diolah, 2024

Respon responden terhadap variabel Kualitas Produk (Y) dengan total skor rata-rata jawaban berada pada kategori “baik/tinggi” yaitu dengan nilai rata-rata jawaban sebesar 3,40-4,20 seperti terlihat pada tabel terlampir. Kemudian, pada pernyataan Y.19 sebanyak 18 responden menjawab sangat setuju bahwa “harga produk tempe Lek Mahmud seimbang dengan kualitas produk”. Kemudian pada pernyataan Y.10 sebanyak 17 responden menjawab setuju bahwa “konsumen puas terhadap pengemasan dari Produk Tempe Lek Mahmud”.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Bahan Baku (X1)**

Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.505	0.324	Valid
2	0.691	0.324	Valid
3	0.678	0.324	Valid
4	0.652	0.324	Valid
5	0.726	0.324	Valid
6	0.733	0.324	Valid
7	0.731	0.324	Valid
8	0.735	0.324	Valid
9	0.793	0.324	Valid
10	0.674	0.324	Valid
11	0.738	0.324	Valid
12	0.759	0.324	Valid
13	0.686	0.324	Valid
14	0.591	0.324	Valid
15	0.598	0.324	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Proses Produksi (X2)**

Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.766	0.324	Valid
2	0.813	0.324	Valid
3	0.847	0.324	Valid
4	0.848	0.324	Valid
5	0.777	0.324	Valid
6	0.884	0.324	Valid
7	0.841	0.324	Valid

8	0.824	0.324	Valid
9	0.849	0.324	Valid
10	0.804	0.324	Valid
11	0.771	0.324	Valid
12	0.638	0.324	Valid
13	0.791	0.324	Valid
14	0.814	0.324	Valid
15	0.790	0.324	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Produk (Y)**

Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.622	0.324	Valid
2	0.687	0.324	Valid
3	0.593	0.324	Valid
4	0.678	0.324	Valid
5	0.539	0.324	Valid
6	0.702	0.324	Valid
7	0.750	0.324	Valid
8	0.598	0.324	Valid
9	0.532	0.324	Valid
10	0.453	0.324	Valid
11	0.566	0.324	Valid
12	0.525	0.324	Valid
13	0.455	0.324	Valid
14	0.462	0.324	Valid
15	0.503	0.324	Valid
16	0.473	0.324	Valid
17	0.599	0.324	Valid
18	0.585	0.324	Valid
19	0.654	0.324	Valid
20	0.829	0.324	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Disimpulkan bahwa seluruh item dari pernyataan kuesioner pada variabel kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas produk dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

**Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> Variabel	Batas Reabilitas	Keterangan
X1	0.918	0,60	Reliabel
X2	0.958	0,60	Reliabel
Y	0.902	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Disimpulkan bahwa semua faktor menghasilkan hasil yang reliabel. Karena setiap variabel memiliki rasio *Cronbach's Alpha* yang memenuhi koefisien alpha, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Dari data sebelumnya setiap pernyataan variabel memiliki respons konsisten.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 10. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.42958657
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.076
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2024

Dengan skor Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan mengandung data residual. Angka ini,  $0,200 > 0,05$ , lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas**

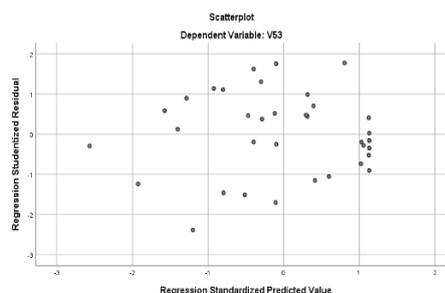
Model	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.932	7.435			
Kualitas Bahan Baku	.022	.147	.020	.591	1.693
Proses Produksi	.763	.122	.805	.591	1.693

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Sumber: Data Diolah, 2024

Variabel proses produksi (X2) dan variabel kualitas bahan baku (X1) memiliki nilai toleransi sebesar 0,591. Hal ini juga terlihat dari nilai VIF variabel proses produksi (X2) dan variabel kualitas bahan baku (X1) sebesar 1,693. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

#### c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Scatterplot**

Sumber: Data Diolah, 2024

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

**Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.932	7.435		4.295	.000
	Kualitas Bahan Baku	.022	.147	.020	.153	.879
	Proses Produksi	.763	.122	.805	6.265	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Sumber: Data Diolah, 2024

Maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 1) Kualitas bahan baku (X1)

Karena variabel X1 memiliki nilai t sebesar  $0,153 < t$  tabel  $2,032$  dengan taraf signifikansi  $0,879 > 0,05$  seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka dapat dikatakan H01 diterima dan Ha1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas bahan baku tidak berpengaruh terhadap kualitas produk akhir.

##### 2) Proses produksi (X2)

Variabel X2 memiliki nilai t sebesar  $6,265 > t$  tabel  $2,032$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  seperti yang terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan Ha2 diterima dan H02 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

##### b. Uji F (Simultan)

**Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2141.030	2	1070.515	34.295	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1061.295	34	31.215		
	Total	3202.324	36			

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

b. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku

Sumber: Data Diolah, 2024

Dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , uji F simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar  $34,295 > F$  tabel  $3,25$ , yang menunjukkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proses produksi dan kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk dalam penelitian ini.

##### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 <sup>a</sup>	.669	.649	5.587

- a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku  
 b. Dependent Variable: Kualitas Produk  
 Sumber: *Output SPSS 26*

Nilai R Square ditetapkan sebesar 0,669 atau 66,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu kualitas produk, dipengaruhi sebesar 66,9% oleh variabel independen, yaitu proses produksi (X2) dan kualitas bahan baku (X1). Namun, 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

#### 4.5 Regresi Linier Berganda

**Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.932	7.435		4.295	.000
	Kualitas Bahan Baku	.022	.147	.020	.153	.879
	Proses Produksi	.763	.122	.805	6.265	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Produk  
 Sumber: *Output SPSS 29*

Melalui hasil uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31.932 + 0.022 X1 + 0.763 X2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karena nilai konstanta menunjukkan 31.932, maka variabel kualitas pengguna tetap pada angka 31.932 apabila nilai variabel-variabel yang berkaitan dengan kualitas proses produksi dan bahan baku adalah nol.
2. Koefisien kualitas bahan baku (X1) memiliki nilai 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk akan naik sebesar 0,022% jika variabel kualitas bahan baku (X1) naik sebesar 1% dengan nilai yang sama untuk variabel independen lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel kualitas bahan baku berpengaruh positif terhadap kualitas produk akhir.
3. Koefisien proses produksi (X2) memiliki nilai 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk akan meningkat sebesar 0,763% jika variabel proses produksi (X2) tumbuh sebesar 1% dengan tetap mempertahankan nilai yang sama untuk variabel independen lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel proses produksi meningkatkan kualitas produk akhir.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud**

Kualitas produk akhir tidak dipengaruhi oleh atribut bahan baku, menurut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan

aplikasi SPSS 26. Hal ini didukung oleh nilai  $t$  sebesar  $0,153 < t$  tabel  $2,032$  dengan taraf signifikansi  $0,879 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas bahan baku tidak berpengaruh terhadap kualitas output akhir, dengan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor, (2020), Adiningtiah, (2022) bahwa kualitas bahan baku tidak berpengaruh terhadap kualitas produk. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2022), Erdi, (2023), dan Rizki, (2023). Menurut Firnando, (2024) bahwa semakin bagus dan berkualitas bahan baku yang digunakan tentu akan semakin berkualitas pula produk yang dihasilkan. Agar kualitas bahan baku tetap bagus dan terjaga tentu perlu memperhatikan dari mana bahan baku berasal, waktu kadaluarsa, tempat penyimpanan bahan baku, ketersediaan bahan serta harga bahan juga perlu diperhatikan.

Pelaku bisnis perlu sangat berhati-hati saat memilih bahan baku yang mereka gunakan untuk memastikan bahwa proses produksi dan pengemasan sebersih mungkin. Di sinilah pentingnya tauhid. Semakin dekat seseorang dengan Allah, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan selalu merasa diawasi oleh Allah. Hal ini akan memperkecil kemungkinan ia akan melakukan kecurangan atau kebohongan dalam usahanya, misalnya dengan mencampur bahan pengawet yang tidak sesuai dengan bahan baku produknya, yang dapat melanggar hak konsumen atas produk yang halal dan bermutu (Firdaus, Faizasari, 2022)

“Kemudian, makanlah dari setiap buah-buahan dan berjalanlah di jalan yang mudah ditempuh yang telah disiapkan oleh Tuhanmu untukmu. Dari perutnya keluarlah minuman yang berwarna-warni yang bersifat terapeutik bagi manusia. Ini, sesungguhnya, merupakan tanda orang-orang yang berakal budi”. (Q.S. Al-Nahl:69).

Lebah yang disebutkan dalam puisi ini merupakan serangga bermanfaat yang menghasilkan madu bagi manusia. Madu berwarna-warni yang dihasilkan oleh lebah memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Kandungan propolis pada madu memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, terutama dalam pengobatan terapeutik berbagai penyakit. Karena lebah dapat membuat madu dari sari bunga, maka pelaku usaha dalam proses produksinya harus berupaya keras untuk mendapatkan bahan baku yang halal dan berkualitas tinggi.

### **Pengaruh Proses Produksi Berpengaruh Terhadap Kualitas Produk Pada Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud**

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 26 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan proses produksi memengaruhi kualitas produk akhir. Pada ambang batas signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai  $t$   $6,265 > t$  tabel  $2,032$  mendukung hal ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel proses produksi terhadap kualitas produk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnando, (2024), Sibarani, (2022), dan Tumanggor, (2020), bahwa proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifghaniyafi, (2020).

Kualitas produk akan meningkat seiring dengan peningkatan proses produksi. Sebaliknya, jika metode produksi menurun, kualitas produk juga akan menurun. Dengan mengontrol proses produksi agar selalu sesuai dengan SOP yang ditetapkan sama dengan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Berhasil atau tidaknya proses produksi akan menentukan baik atau tidaknya kualitas produk yang dihasilkan. Penting untuk selalu memperhatikan mesin yang digunakan, bahan pendukung, dan modal yang diperlukan (Firnando et al., 2024).

Ekonomi Islam memandang gagasan produksi tidak hanya didorong oleh tujuan untuk memaksimalkan keuntungan di dunia ini, tetapi yang lebih penting, oleh tujuan untuk memaksimalkan keuntungan di akhirat, mengingat peran dan kepemilikan Allah, Tuhan semesta alam (Sholihah, 2018).

“Diriwayatkan dari Anas bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Seandainya mereka tidak melakukan hal itu, niscaya kurma itu tetap baik,’ kepada sekelompok orang yang mengawinkan pohon kurma. Akan tetapi, setelah itu diketahui bahwa kurma itu tumbuh dalam keadaan rusak. Ketika Rasulullah SAW melihat mereka sekali lagi lewat, beliau bersabda, “Ada apa dengan pohon kurma kalian?”, “Bukankah kalian mengatakan ini dan itu?” tanya mereka sebagai jawaban. “Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian,” lanjut beliau. (HR Muslim: 4358)

Kurma-kurma tersebut sedang dicocokkan ketika Nabi Muhammad SAW bertemu dengan seorang petani kurma. Nabi Muhammad SAW mempertanyakan mengapa biji kurma harus dicocokkan daripada dibiarkan tumbuh secara alami. Kemudian, petani kurma yang sangat menghormati Nabi SAW tersebut melakukan apa yang diperintahkan Nabi. Ia mendapati bahwa hasil kurma berkurang saat tiba waktunya panen. Setelah itu, ia memberi tahu Nabi SAW tentang hal tersebut. Ketika akhirnya ia mengakui bahwa keahliannya dalam menanam kurma terbatas, ia berkata, “Kalian semua lebih tahu tentang urusan duniawi kalian.” (HR ath-Thabrani).

Berdasarkan hadis ini, urusan duniawi harus ditangani oleh orang yang lebih ahli dalam bidangnya. Pada saat ini, banyak orang bekerja sesuai dengan bidang spesialisasinya. Begitu juga dalam hal pembuatan suatu produk haruslah dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya dan menerapkan proses yang sesuai agar menciptakan produk yang berkualitas.

### **Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Secara Simultan Terhadap Kualitas Produk Pada Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 34,295 > Ftabel 3,25 dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,669 atau 66,9% berdasarkan hasil uji koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu kualitas produk, dipengaruhi sebesar 66,9% oleh variabel independen, yaitu proses produksi (X2) dan kualitas bahan baku (X1). Namun, sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Ditekankan bahwa kualitas produk juga akan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku berkualitas tinggi dan proses produksi yang berjalan dengan baik. Namun, dalam hal ini, kualitas produk akhir terutama ditentukan oleh proses produksi. Sebab jika Anda melakukan kesalahan selama proses, hasil akhir tidak akan memenuhi harapan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor, (2020), Adiningtiah, (2022), dan Gofi, (2023) bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan terhadap kualitas produk.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas bahan baku tidak berpengaruh terhadap kualitas produk (Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud). Variabel proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud). Hasil pengujian secara simultan dengan uji F, menunjukkan bahwa variabel kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Studi Kasus Pabrik Tempe Lek Mahmud). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu manajemen dan dapat menjadi referensi bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas produk/usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtiah, T. R., Astuti, W., Puwanto, R. E., & Puspawigati, A. (2022). Pengaruh Bahan Baku Dan Proses Pembuatan Terhadap Kualitas Produk Pastry Di Sotis Hotel Kupang. *JURNAL TESLA : Perhotelan - Destinasi Wisata - Perjalanan Wisata*, 2(2), 31–43. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jt/article/view/8437>
- Adji, W. N. (2022). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(1), 67–80. <http://stieamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/view/146>
- Alvina, A., Hamdani, D., & Jumiono, A. (2019). Proses Pembuatan Tempe Tradisional. *Jurnal Pangan Halal*, 1(4), 9–11.
- Erdi, & Haryanti, D. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Pt Karawang Foods Lestari. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 199–206.
- Firdaus, R., Faizasari, A., Yunus Batusangkar, M., & Padang, U. N. (2022). Analisis Marketing Mix Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Studi Pada Masyarakat Pelaku UMKM Kue Kering Di Kabupaten Tanah Datar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 2879–2897. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Firnando, Kusumah, A., & Zaki, H. (2024). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk UMKM Tusuk di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(1), 261–277. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40233>
- Gofi, A. (2023). *Pengaruh Proses Produksi Dan Kualitas Bahan Baku Terhadap*

- Kualitas Produk Usaha Tape Manis Di Desa Klungkung Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hidayat, A. F., & Abdul Muttalib, S. (2020). Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Tempe Di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 8(2), 230–235. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v8i2.190>
- Ifghaniyafi, J., & Haryadi, D. (2020). Pemeliharaan Dan Kelancaran Proses Produksi Berpengaruh Terhadap Kualitas Produk Di Cv Vannisa Brownies. *Sosiohumanitas*, XXII(2), 121–125.
- Kustyawati, M. E. (2009). Kajian Peran Yeast dalam Pembuatan Tempe. *Agritech: Jurnal Fakultas Teknologi Pertanian UGM*, 29(2), 64–70.
- Octavia, D. R., Nasution, M. I. P., & Nurbaiti. (2023). Pengaruh Dimensi Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko Fashion Grosir Muslim. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 519–534. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.5155>
- Pratiwi, D., & Sugiyarti, L. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada PT. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 907–918.
- Rahmadany, P., Nurbaiti, N., & Nasution, J. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Mahasiswa UINSU Dalam Menentukan Produk Perawatan Wajah (Skincare). *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 38–52.
- Rizki, H., Ramadhan, R. R., & Bakaruddin. (2023). Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru. 3, 285–294.
- Sejati, D. M. (2021). Pengaruh Proses Produksi Dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Usaha Tape Ketan 38 Magelang. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sholihah, I. (2018). Teori Produksi Dalam Islam Imroatus Sholiha □. *IAI Ibrahimy*, 4(2), 19.
- Sibarani, H., & Alhazami, L. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Perusahaan Pt. Xyz. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 094–113. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v1i2.372>
- Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.801>
- Tumanggor, N. B. (2020). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan Pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk. Medan. Universitas Medan Area.